

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Bab ini akan diuraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang disampaikan dalam bentuk tabel dan narasi. Data yang telah terkumpul ditabulasi dan dikelompokkan sesuai dengan variabel, dianalisa, dan diinterpretasikan sehingga menghasilkan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, penyajian data dibagi menjadi tiga bagian yaitu gambaran umum lokasi penelitian, data umum tentang karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan. Sedangkan data khusus tentang hasil Kemampuan kognitif pada anak serta hasil pengaruh Kekerasan Psikologis di SDN Bangkes 1 Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan.

4.1 HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini akan disajikan tentang gambaran umum daerah penelitian yang meliputi:

4.1.1 Data Umum

1. Deskripsi tempat penelitian

a. Data Geografi

Penelitian dilakukan di SDN Bangkes 1 Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan. Adapun batas-batas wilayahnya sebagai berikut :

1. Batas sebelah utara: Berbatasan dengan Desa Brekonggan
2. Batas sebelah selatan: Berbatasan dengan Desa Blmbungan

3. Batas sebelah barat : Berbatasan dengan Desa Pamaroh
4. Batas sebelah timur : Berbatasan dengan Desa Jalinan

b. Data Demografi

Jumlah siswa keseluruhan di Bangkes 1 berjumlah 134 siswa dengan jumlah data pengajar sebanyak 8 orang, Kepala Sekolah 1 orang, dan tenaga kebersihan 2 orang.

c. Data Sarana dan Prasarana Pendidikan

Jumlah sarana pendidikan di Bangkes 1 dapat dirinci sebagai berikut : Ruang Kelas 1 = 1, Ruang Kelas 2 = 1, Ruang Kelas 3 = 1, Ruang BK = 1, Ruang Satpam = 1, Ruang Parkir = 1, Ruang Perpustakaan = 1, Ruang Aula = 1, Ruang Guru = 1, Ruang Gudang = 1, Ruang Kantin = 3, Kamar Mandi = 4, Lapangan = 1, Musholla = 1.

2. Karakteristik responden

Dari hasil pengumpulan data didapatkan karakteristik responden sebagai berikut :

a. Karakteristik responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.1 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan usia siswa SDN Bangkes 1 kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan Tahun 2017

USIA	JUMLAH	PROSENTASE
7-9 TAHUN	0	0%
9-11 TAHUN	8	27%

11-12 TAHUN	13	43%
≥12 TAHUN	9	30%
TOTAL	30	100%

Sumber : Data Primer (2017)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden yang berusia 11-12 tahun sebanyak 13 siswa (43%) dan sebagian kecil responden yang berusia ≥12 tahun sebanyak 9 orang (30%).

b. Karakteristik responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.2 :Distribusi Frekuensi Karakteristik responden berdasarkan kelas di SDN

Bangkes 1 Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan

KELAS	JUMLAH	PROSENTASE
III	0	0%
IV	0	0%
V	14	47%
VI	16	53%
TOTAL	30	100%

Sumber : Data Primer (2017)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden kelas VI sebanyak 16 responden (53%) dan hampir setengah responden kelas V sebanyak 14 responden (47%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan jenis

kelamin siswa SDN Bangkes 1 Kecamatan Kadur Kabupaten

Pamekasan tahun 2017

JENIS KELAMIN	JUMLAH	PROSENTASE
LAKI-LAKI	10	33%
PEREMPUAN	20	67%
TOTAL	30	100%

Sumber : Data Primer (2017)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hampir dari keseluruhan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 responden (61%), dan hampir separuh responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 10 responden (33%).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua siswa SDN Bangkes 1 Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan tahun 2017

PEKERJAAN ORANG TUA	JUMLAH	PROSENTASE
1	0	0%
2	15	50%
3	2	7%
4	0	0%
5	13	43%
TOTAL	30	100%

Sumber : Data Primer (2017)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa separuh pekerjaan orang tua responden adalah petani sebanyak 15 responden (50%), dan hampir separuh pekerjaan orang tua responden adalah PNS sebanyak 13 responden (43%).

4.1.2 Data Khusus

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kekerasan psikologis pada anak di SDN Bangkes 1 Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan tahun 2017.

KEKERASAN PSIKOLOGIS	JUMLAH	PROSENTASE
ST	0	0%
T	0	0%
S	10	33%
R	20	67%
JUMLAH	30	100%

Sumber : Data Primer (2017)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa berdasarkan Kekerasan psikologis pada anak diketahui hampir keseluruhan responden mengalami kekerasan psikologis rendah sebanyak 20 responden (67%).

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kemampuan kognitif di SDN Bangkes 1 Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan tahun 2017.

KEMAMPUAN KOGNITIF	JUMLAH	PROSENTASE
TS	3	10%
T	10	33%
S	11	37%
R	6	20%
TOTAL	30	100%

Sumber : Data Primer (2017)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa berdasarkan Kemampuan kognitif diketahui hampir separuh sedang sebanyak 11 responden (37%) dan kemampuan kognitif rendah 6 responden (20%).

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1 Identifikasi kekerasan psikologis pada anak di SDN Bangkes 1 Kecamatan Kadur kabupaten Pamekasan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kekerasan psikologis di SDN Bangkes 1 Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan diketahui hampir keseluruhan responden mengalami kekerasan psikologis rendah sebanyak 20 responden (67%). Kekerasan psikologis orang tua terhadap anak terjadi karena kurangnya pemahaman orang tua terhadap dampak kekerasan tersebut.

Beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua melakukan kekerasan psikologis, diantaranya (Soetjiningsih, 2002) :

Faktor Intern meliputi : Faktor pengetahuan orang tua, Kebanyakan orang tua tidak begitu mengetahui atau mengenal informasi mengenai kebutuhan perkembangan anak, misalnya anak belum memungkinkan untuk melakukan sesuatu tetapi karena sempitnya pengetahuan orang tua anak dipaksa melakukan dan ketika memang belum bisa dilakukan orang tua menjadi marah, membentak dan mencaci anak. Orang tua yang mempunyai harapan-harapan yang tidak realistis terhadap perilaku anak berperan memperbesar tindakan kekerasan pada anak. Serta kurangnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan anak dan minimnya pengetahuan agama orang tua melatarbelakangi kekerasan pada anak.

Faktor pengalaman orang tua, Orang tua yang sewaktu kecilnya mendapat perlakuan salah merupakan situasi pencetus terjadinya kekerasan pada anak. Semua tindakan kepada anak akan direkam dalam alam bawah sadar mereka dan akan dibawa sampai kepada masa dewasa. Anak yang mendapat perilaku kejam dari orang tuanya akan menjadi agresif dan setelah menjadi orang tua akan

berlaku kejam pada anaknya. Orang tua yang agresif akan melahirkan anak-anak yang agresif, yang pada gilirannya akan menjadi orang dewasa yang agresif pula. Gangguan mental (*mental disorder*) ada hubungannya dengan perlakuan buruk yang diterima manusia ketika dia masih kecil.

Faktor Ekstern meliputi : Faktor ekonomi, Sebagian besar kekerasan rumah tangga dipicu faktor kemiskinan, dan tekanan hidup atau ekonomi. Pengangguran, PHK, dan beban hidup lain kian memperparah kondisi itu. Faktor kemiskinan dan tekanan hidup yang selalu meningkat, disertai dengan kemarahan atau kekecewaan pada pasangan karena ketidakberdayaan dalam mengatasi masalah ekonomi menyebabkan orang tua mudah sekali melimpahkan emosi kepada orang sekitarnya. Anak sebagai makhluk lemah, rentan, dan dianggap sepenuhnya milik orang tua, sehingga menjadikan anak paling mudah menjadi sasaran dalam meluapkan kemarahannya. Kemiskinan sangat berhubungan dengan penyebab kekerasan pada anak karena bertambahnya jumlah krisis dalam hidupnya dan disebabkan mereka mempunyai jalan yang terbatas dalam mencari sumber ekonomi.

Faktor lingkungan, Faktor lingkungan juga mempengaruhi tindakan kekerasan pada anak. Lingkungan hidup dapat meningkatkan beban perawatan pada anak. Dan juga munculnya masalah lingkungan yang mendadak juga turut berperan untuk timbulnya kekerasan verbal. Televisi sebagai suatu media yang paling efektif dalam menyampaikan berbagai pesan-pesan pada masyarakat luas yang merupakan berpotensi paling tinggi untuk mempengaruhi perilaku kekerasan orang tua pada anak.

4.2.2 Identifikasi Kemampuan kognitif pada anak di SDN Bangkes 1 Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan Kemampuan kognitif diketahui hampir separuh sedang sebanyak 11 responden (37%) dan kemampuan kognitif rendah 6 responden (20%).

Perkembangan kognitif anak menunjukkan perkembangan dari cara berpikir anak. Ada faktor yang mempengaruhi perkembangan tersebut. Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif menurut Piaget dalam Siti Partini 2003 bahwa “pengalaman yang berasal dari lingkungan dan kematangan, keduanya mempengaruhi perkembangan kognitif anak”. Sedangkan menurut Soemiarti dan Patmonodewo 2003 perkembangan kognitif dipengaruhi oleh pertumbuhan sel otak dan perkembangan hubungan antar sel otak. Kondisi kesehatan dan gizi anak walaupun masih dalam kandungan ibu akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Piaget dalam Asri Budiningsih 2005 makin bertambahnya umur seseorang maka makin komplekslah susunan sel sarafnya dan makin meningkat pada kemampuannya. Ketika individu berkembang menuju kedewasaan akan mengalami adaptasi biologis dengan lingkungannya yang akan menyebabkan adanya perubahan-perubahan kualitatif di dalam struktur kognitifnya.

Ada pendapat lain yang menyatakan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif. Menurut Ahmad Susanto (2011: 59-60) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif antara lain: Faktor Hereditas/Keturunan, Teori hereditas atau nativisme yang dipelopori oleh seorang ahli filsafat Schopenhauer, mengemukakan bahwa manusia yang lahir

sudah membawa potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Taraf *intelegensi* sudah ditentukan sejak lahir. Faktor Lingkungan, John Locke berpendapat bahwa, manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang belum ternoda, dikenal dengan teori tabula rasa. Taraf intelegensi ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan hidupnya. Faktor Kematangan, Tiap organ (fisik maupaun psikis) dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Hal ini berhubungan dengan usia kronologis. Faktor Pembentukan, Pembentukan adalah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan *intelegensi*. Ada dua pembentukan yaitu pembentukan sengaja (sekolah formal) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar). Faktor Minat dan Bakat, Minat mengarahkan perbuatan kepada tujuan dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik. Bakat seseorang akan mempengaruhi tingkat kecerdasannya. Seseorang yang memiliki bakat tertentu akan semakin mudah dan cepat mempelajarinya. Faktor Kebebasan, Keleluasaan manusia untuk berpikir divergen (menyebar) yang berarti manusia dapat memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah dan bebas memilih masalah sesuai kebutuhan.

4.2.3 Hubungan Kekerasan Psikologis Dengan Kemampuan Kognitif Pada Anak

Usia Sekolah Di SDN Bangkes 1 Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa sebagian besar responden kekerasan psikologis yang memiliki kemampuan kognitif dengan kategori sedang adalah sebesar 11 sampel (33%), kategori tinggi sebesar 10 sampel (30%), dan kategori rendah sebesar 6 (20%), sedangkan kategori sangat tinggi sebesar 3 (1%) dari 30 sampel yang diteliti. Dari hasil analisa statistik

dengan menggunakan uji Chi-square menunjukkan hasil dengan signifikan $\rho = 0,536$ dengan derajat kemaknaan yang digunakan adalah $\alpha < 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada hubungan kekerasan psikologis dengan kemampuan kognitif anak usia sekolah di SDN Bangkes 1 kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan.